



**POLA ASUH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 2
SITINJAK KECAMATAN ANGKOLA BARAT
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh:

KHOIRUL AFANDI

NIM. 1620100056

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**POLA ASUH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 2
SITINJAK KECAMATAN ANGKOLA BARAT
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh:

KHOIRUL AFANDI

NIM. 1620100056

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. Hj. Asfiati, M. Pd.

NIP.19720321 199703 2 002

PEMBIMBING II


Dra. Rosimah Lubis, M. Pd.

NIP.19610825 199103 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Khoirul Afandi
Lampiran : 6 Eksemplar

Padangsidempuan, 17 Juli 2023
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
di-
Padangsidempuan


Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Khoirul Afandi** yang berjudul: **"Pola Asuh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan"**. Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Hj. Asfiati, M. Pd.
NIP.19720321 199703 2 002

PEMBIMBING II



Dra. Rosimah Lubis, M. Pd.
NIP.19610825 199103 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirul Afandi

NIM : 1620100056

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Judul Skripsi : **Pola Asuh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Khoirul Afandi
NIM. 1620100056

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirul Afandi
NIM : 1620100056
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Pola Asuh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjau Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



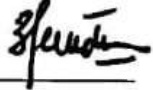

Padangsidimpuan, 17 Juli 2023
Yang menyatakan



Khoirul Afandi
NIM. 1620100056

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : KHOIRUL AFANDI
NIM : 16 201 00056
JUDUL SKRIPSI : POLA ASUH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 2 SITINJAK KECAMATAN ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI SELATAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Lelya Hilda, M.Si.</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi & Bahasa)	
3.	<u>Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	<u>Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 26 Juli 2023
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 80/A
IPK : 3,48
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://fik-iain-padangsidempuan.ac.id> E-mail: ~@iain-padangsidempuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pola Asuh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah
Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak Kecamatan Angkola
Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Nama : Khoirul Afandi
NIM : 1620100056
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 17 Juli 2023
Dekan



Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Khoirul Afandi
NIM : 1620100056
**Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/
Pendidikan Agama Islam**
**Judul : Pola Asuh Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah
Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak Kecamatan Angkola
Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Adapun latar belakang masalah penelitian ini adalah karena akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan sudah baik, tetapi masih perlu diadakan pembinaan karena masih banyak siswa yang belum mematuhi peraturan sekolah seperti sering terlambat sekolah. Maka peneliti ingin melihat sebenarnya pola asuh guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, Bagaimana pola asuh guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat. Bagaimana keadaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat dan pola asuh guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanulin Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan secara sistematis fakta dan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah interview (wawancara) dan observasi. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan proses proses mencari dan menyusun urutan data secara secara sistematis dari data yang diperoleh dan hasil wawancara dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak sudah baik, tetapi masih perlu diadakan pembinaan karena masih banyak siswa yang belum mematuhi peraturan sekolah seperti sering terlambat sekolah, dan akhlak seperti tidak ada sopan santun dalam berbicara, pola asuh guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak dengan menggunakan pola asuh otoriter, dan pola asuh demokratis.

Kata Kunci: Pola Asuh Guru Pendidikan Agama Islam, Akhlak Siswa.

ABSTRACT

Name : Khoirul Afandi
Reg. Number : 1620100056
Faculty/Department : Faculty of Tarbiyah and Teacher and Training/
Islamic Religious Education.
Title : Parenting Patterns for Islamic Religious Education
Teachers in Fostering Student Moral at SMP Negeri
2 Sitinjak, Angkola Barat District, Tapanuli Selatan
Regency.

The Background of the Problem in this research is because the morals of students at SMP Negeri 2 Sitinjak are good, but there is still a need for coaching because there are still many students who do not comply with school regulation such as being often late for school. So the researcher wants to see the actual parenting pattern of Islamic religious education teachers in fostering the morals of students at SMP Negeri 2 Sitinjak, Angkola Barat district, Tapanuli Selatan Regency.

The formulation of the problem in this study, How is the parenting pattern of Islamic religious education teachers in fostering students' moral at SMP Negeri 2 Sitinjak, How is the moral state of students in SMP Negeri 2 Sitinjak. The purpose of this study was to determine the parenting pattern of Islamic religious education teachers at SMP Negeri 2 Siabu, the moral state of students at SMP Negeri 2 Sitinjak.

This type of research is a qualitative field research using descriptive methods, namely research that seeks to systematically describe the facts of objects under study in accordance with what they are. Data collection techniques used are interviews (interviews) and observation.

The data analysis technique is carried out by the process of searching for and compiling data sequences systematically from the data obtained and the results of interviews and observation.

The results showed that the moral condition at the students at SMP Negeri 2 Sitinjak was good, but there was still a need for coaching because there were still many students who did not comply with school regulations such as being often late of school, and moral such as no manners in speaking, parenting of Islamic religious education teachers. In fostering the morals of students at SMP Negeri 2 Sitinjak by using authoritarian parenting, democratic parenting, and neglect parenting, but as far as researchers have observed that most Islamic religious education teachers use democratic parenting.

**Keywords: Parenting Patterns of Islamic Religious Education Teachers,
Student Moral.**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul: “Pola Asuh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”. Kemudian Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beliau, para sahabat, dan seluruh ummat yang beriman kepadanya.

Penulisan skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan. Dengan penulisan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan dan dorongan dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Asfiati, M. Pd Pembimbing I dan Ibu Dra. Rosimah Lubis, M. Pd Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Mdh. Darwis Dasopang, M. Ag., Rektor UIN Syahada Padangsidimpuan, beserta Bapak Dr. Erawadi, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr.

Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama UIN Syahada Padangsidempuan .

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan, Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Ps. I., M. A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fkultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay. M. Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M. Pd, Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam serta Bapak/Ibu dosen dan Pegawai Administrasi Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan serta masukan dalam proses perkuliahan.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang membangun bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidempuan.
7. Bapak Yusri Fahmi S. Ag., M. Hum., Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan da seluruh Perpustakaan UIN Syahada Padangsidempuan yang telah membantu peneliti memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian Skripsi ini.

8. Kepala Sekolah Defrion dan Bapak/Ibu Guru yang ada di SMP Negeri 2 Sitinjak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada abanghanda Ahmad Fernanda, Khairil Anwar, Kakak Sepupu Rita Andriyani, dan Revika Rahma, serta keluarga yang telah memberikan motivasi dan do'a kepada peneliti agar skripsi ini selesai.
10. Teman dan sahabat peneliti terkhusus Kobul Harahap, Muhibuddin Harahap, Purwanto, dan Sepdi, yang telah memberi dorongan dan menyemangati peneliti dalam menyelesaikan skripsi dalam suka maupun duka.
11. Teman-teman UIN Syahada Padangsidimpuan PAI-2 angkatan 2016, yang memotivasi peneliti.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran dari pembaca penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT memberikan karunia dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padangsidimpuan, Juni 2023
Penulis

Khoirul Afandi
1620100056

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI	
SURAT PESETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Kajian Teori.....	13
1. Pola Asuh	13
a. Pengertian Pola Asuh	13
b. Macam-macam Pola Asuh	14
2. Guru Pendidikan Agama Islam	15
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	15
b. Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam	17
c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	18
d. Tanggungjawab Guru Pendidikan Agama Islam	22
3. Pembinaan Akhlak	22
a. Pengertian Pembinaan.....	22
b. Pengertian Akhlak.....	24
c. Macam-macam Akhlak	26
e. Tujuan Akhlak.....	26
f. Manfaat Mempelajari Akhlak	27
B. Penelitian yang Relevan	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	33
1. Waktu Penelitian	33
2. Lokasi Penelitian	33

B. Jenis Penelitian	33
C. Sumber Data	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Pengecekan dan Penjamin Keabsahan Data.....	37
F. Tekhnik Pengolahan Data dan Analisis Data	37
1. Tekhnik Pengolahan Data	37
2. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	39
A. Temuan Umum.....	39
1. Sejarah berdirinya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak.....	39
a. Visi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak .	40
b. Misi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak.	40
2. Keadaan Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak.....	40
3. Keadaan Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak	42
4. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak.....	43
B. Temuan Khusus.....	44
1. Keadaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak.....	44
2. Pola Asuh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak.....	52
C. Analisis Hasil Penelitian	59
D. Keterbatasan Peneliti.....	60
BAB V PENEUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran-saran.....	61
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pola asuh berasal dari dua kata, pola dan asuh. Pola yaitu cara atau contoh, ragam dari sesuatu yang dihasilkan. Asuh adalah mengasuh, mendidik, membina, merawat, dan memelihara. Pola asuh adalah cara yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa.

Pola asuh guru pendidikan Agama Islam dapat dibedakan menjadi dua, yakni pola asuh *otoriter*, dan pola asuh *demokratis*. Pola asuh *otoriter* yakni bentuk pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak anaknya dengan aturan-aturan ketat,. Pola asuh *demokratis* yaitu pola asuh yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak dengan bersifat *rasional*.

Guru Pendidikan Agama Islam termasuk guru yang tugasnya mengajar, membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Adapun Guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Pola asuh Guru Pendidikan Agama Islam merupakan proses *interaksi* antara guru dengan anak. Pola asuh Guru Pendidikan Agama Islam mencerminkan sikap dalam mengarahkan perkembangan anak serta menjadi teladan dalam menanamkan perilaku.

Guru Pendidikan Agama Islam diposisikan untuk menjadikan siswa yang memiliki kecerdasan spritual, yang dapat membawa keberhasilan dalam mendidik sehingga tercapailah visi pendidikan agama, yaitu terbentuknya peserta didik yang memiliki kepribadian yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT dan tercapainya juga misinya yaitu tertanamnya nilai-nilai akhlak yang mulia dan budi pekerti yang kokoh yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari. Mengarahkan akhlakul karimah pada dasarnya merupakan upaya untuk mengubah sikap cenderung kepada nilai-nilai keislaman. Perubahan sikap tentunya tidak spontan, semuanya berjalan dalam suatu proses yang panjang dan berkesinambungan.¹

Peran guru pendidikan agama Islam penting dalam mendirikan contoh dan teladan yang baik kepada peserta didiknya. Pembinaan akhlak peserta didik di sekolah oleh guru pendidikan agama Islam merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka pembentukan akhlak peserta didik yang identik dengan pembinaan akhlak mulia. Metode dan keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam sangat berpengaruh terhadap kejiwaan peserta didik. Nilai religius harus tertanam dalam diri peserta didik, Nilai religius dipupuk dengan baik maka hasilnya akan tumbuh menjadi pribadi yang baik.

Pembentukan generasi-generasi yang memiliki akhlak dan tingkah laku yang baik merupakan prioritas garapan yang paling utama bagi guru sebagai orang tua di sekolah, Pembentukan kepribadian yang baik dan perilaku akhlak yang baik sebagian besar berasal dari guru yang dapat ditiru. Pendidikan yang

¹Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 194.

diperoleh dan diterima oleh siswa dari gurunya baik dalam pergaulan hidup maupun ketika mereka berbicara, bertindak dan dapat menjadi teladan yang akan ditiru oleh siswa didiknya, Guru Pendidikan Agama Islam harus memberikan contoh akhlak yang baik kepada siswanya.

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.² Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sebagai individu maupun masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya, apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan bathinnya, dan sebaliknya, jika akhlaknya rusak maka rusaklah lahir dan bathinnya.

Pembinaan akhlak sama dengan tujuan pendidikan, pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Tujuan pendidikan agama Islam yaitu menanamkan dalam pribadi nilai-nilai islam, juga mengembangkan anak didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealitas wahyu Tuhan. Pendidikan agama Islam harus mampu mendidik anak didik agar memiliki kedewasaan atau kematangan dalam berfikir, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT.³

Pembinaan Akhlak merupakan upaya untuk mengubah tingkah laku kepada nilai-nilai keislaman, perubahan tingkah laku tentunya tidak terjadi spontan. Semuanya berjalan dalam suatu proses yang panjang. Proses tersebut

²Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 2.

³Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 7.

digambarkan oleh adanya hubungan dengan objek, wawasan, peristiwa atau ide, dan perubahan sikap harus dipelajari.

Pada dasarnya agama Islam diturunkan Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak saat manusia sedang berada dalam degradedasi akhlak. Agama Islam dan Al-Quran merupakan sistem moral atau akhlak yang berdasarkan pada akidah yang diwahyukan Allah SWT kepada utusan-Nya kemudian disampaikan kepada ummat-Nya, Nabi Muhammad di utus kedunia ini bertujuan untuk menyempurnakan akhlak mulia.

Agar terwujudnya Akhlak dan perbuatan yang baik, maka perlu diadakan pembinaan. Adapun pembinaan akhlak yang dimaksud adalah bagaimana cara-cara memperbaiki, menanamkan, mengembangkan nilai-nilai akhlak untuk meningkatkan budi pekerti anak didik, agar nantinya terbentuk suatu kepribadian yang dibarengi akhlak yang mulia.

Perkembangan akhlak siswa di sekolah akhir-akhir ini banyak mendapat sorotan dari masyarakat luas khususnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak Tidak bisa dipungkiri banyak kasus kenakalan yang terjadi di kalangan siswa, seperti bolos sekolah dan sebagainya adalah dampak merosotnya akhlak. Menanamkan pendidikan agama Islam pada siswa akan memberikan nilai positif bagi perkembangan siswa dengan pendidikan agama, pola perilaku siswa akan semakin mudah di kontrol oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama dan dapat menyelamatkan mereka agar tidak terjerumus dalam jurang kenistaan dan pergaulan bebas yang pada akhirnya akan merusak masa depan mereka.

Masalah akhlak yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak, Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, kurang baik dan masih perlu adanya pembinaan akhlak bagi para siswa. Karena masih ada perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa. Diantaranya seringnya masuk sekolah dengan terlambat dengan berbagai alasan yang tidak jelas, berkelahi antar siswa, ribut di ruangan, memakai pakaian yang belum sesuai dengan syari'at Islam serta ada siswa yang bolos. Hal inilah yang mendasari pembinaan akhlak siswa perlu dilakukan supaya terbentuk pribadi yang mempunyai akhlak mulia, baik di lingkungan sekolah, maupun masyarakat.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa akhlak memang menjadi tanggung jawab semua pihak terlebih pada lembaga pendidikan. Pendidikan akhlak memang harus diperhatikan sejak dini terutama sejak anak masuk sekolah atau usia sekolah dasar, karena pembentukan dan pembinaan akhlak memang seharusnya mulai sejak dini supaya nanti sesudah besar menjadi anak yang terbiasa berperilaku baik.

Dari hasil pengamatan peneliti yang telah dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak, guru sangat prihatin terhadap siswanya, jika ada siswa yang melanggar peraturan di sekolah, maka akan dikenakan sanksi, karena dari segi akhlak masih ada siswa yang kurang baik akhlaknya dimana dalam berpakaian masih ada siswa yang memakai pakaian yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah seperti memakai pakaian ketat dan tidak longgar, dan dari cara berkomunikasi masih ada yang tidak menghargai orang yang lebih tua darinya.⁴

⁴*Observasi* di SMP Negeri 2 Sitinjak, Tanggal 11 April 2022.

Dalam semua bentuk penyimpangan tersebut perlu usaha yang sangat serius untuk mengatasinya. Salah satu usaha untuk menanggulangnya yaitu melalui pendidikan agama. Dalam ini penanganan dan penanaman akhlak merupakan salah satu alat untuk mengatasinya, khususnya bagi para Pendidikan Agama Islam yang merupakan tuntutan dan kebutuhan mutlak bagi manusia muslim.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam dengan pak Marwan Dalimunthe mengenai pembentukan akhlak siswa disekolah, bisa dikatakan belum cukup baik dan masih cenderung kepada sifat yang negatif. Misalnya berkelahi antar siswa, sering bolos sehingga berpengaruh pada prestasi siswa, dan sebagainya. Berbagai upaya yang ditempuh demi kemajuan sekolah dan juga pembinaan akhlak siswa melalui bimbingan, pengawasan, dan pengajaran akhlak siswa. Tujuannya supaya siswa bisa membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk. Dengan demikian siswa akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan, dan perbuatan buruklah yang harus mereka tinggalkan.⁵

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam dengan mengadakan penelitian di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak yang dimana sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang ada di Sibangkua, oleh karena itu penelitian ini dituangkan dalam proposal yang berjudul: **"Pola Asuh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina**

⁵Marwan Dalimunthe, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* Tanggal 18 April 2022.

Akhlik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah mengenai pembinaan akhlak di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak, Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

1. Pola asuh adalah cara guru dalam membina anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses menjalani hidup ini.⁶ Pola asuh yang dimaksud dalam dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan guru dalam memberikan pendidikan agama Islam terhadap siswa sehingga memiliki kepribadian dan pengetahuan yang baik.
2. Guru Pendidikan Agama Islam adalah usaha orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu/pengetahuan (agama Islam) dan mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemashlahatan diri dan masyarakatnya.⁷ Guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan pembinaan akhlak siswa adalah Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁶Husnatul Jannah, “Bentuk Pola Asuh Orang tua dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia di Kecamatan Ampera”, *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, Volume 1, No. 1, Februari 2012, hlm. 3.

⁷Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 51.

3. Akhlak secara bahasa adalah perangai, tingkah laku, budi pekerti. Sedangkan menurut istilah sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat yang dibawa sejak lahir itu berupa perbuatan baik yang mana yang disebut sebagai akhlak mulia, atau perbuatan buruk, yang disebut juga dengan akhlak tercela sesuai dengan pembinaannya.⁸ Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akhlak siswa/siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak terhadap gurunya, teman-temannya, masyarakat, dan orang tua.
4. Siswa adalah murid. Siswa juga disebut setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalin kegiatan penelitian.⁹ Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak.
5. Pola asuh yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak adalah cara yang dilakukan seorang guru Pendidikan Agama Islam terhadap muridnya tentang bagaimana akhlak yang baik tersebut, yaitu dengan memberikan contoh yang baik terhadap muridnya, seperti mencontohkan bagaimana berpakaian yang baik sesuai dengan syari'at Islam, berbicara dengan sopan santun, saling menghargai baik kepada guru, teman sebaya, atau masyarakat sekitarnya.

Akhlak murid itu tidak sama, kadang setelah dilakukannya pembinaan ada sebagian siswa sudah mulai mengamalkan ilmu yang telah diajarkan tersebut,

⁸Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 1.

⁹Syaiiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anaka Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 51.

sebaliknya ada juga siswa yang belum mengamalkan ilmu yang telah diajarkan setelah melakukan pembinaan Hal ini bisa juga dikarenakan faktor dari lingkungan sekitarnya.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Keadaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak?
2. Bagaimana Pola Asuh Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana keadaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak.
2. Untuk mengetahui pola asuh guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak.

F. Kegunaan Penelitian

Adapaun kegunaan /manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk melengkapi tugas-tugas dalam memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

- b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru pada umumnya, para Guru Pendidikan Agama Islam pada khususnya, agar termotivasi dalam menanamkan akhlak siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk menambah wawasan, khazanah ilmu pengetahuan bagi penulis, khususnya dalam bidang ilmu pendidikan akhlak.
- b. Bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya, dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan pada khususnya, agar lebih meningkatkan usaha-usaha untuk melahirkan manusia yang berintegritas tinggi, khususnya dalam bidang agama untuk lebih terbinanya akhlak siswa.
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa yang hendak meneliti masalah ini dengan judul yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman tentang penelitian ini maka dibuatlah sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, yaitu uraian-uraian yang menghantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian, serta pentingnya masalah tersebut diteliti. Untuk itu, dalam penulisan latar belakang masalah, dimulai dari konsep ideal yang berkaitan dengan masalah penelitian dan dilanjutkan dengan uraian-uraian yang memaparkan fenomena-fenomena umum dalam realitas dilapangan. Batasan istilah, adalah bagian yang memuat penjelasan tentang istilah-istilah yang terdapat

pada judul penelitian. Rumusan masalah adalah , penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan dan yang akan dijawab dalam penelitian. Hal ini tetap mengacu kepada fokus masalah penelitian. Tujuan penelitian, merupakan jawaban terhadap rumusan masalah atau berupa pernyataan yang mengungkapkan hal-hal yang akan diperoleh pada akhir penelitian. Kegunaan penelitian, menjelaskan manfaat yang hendak diperoleh dari hasil penelitian. Hal ini dapat digambarkan dalam dua bentuk yaitu secara teoritis dan praktis.

Bab II Tinjauan Pustaka, yaitu landasan teori berisi pembahasan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori atau konsep yang diambil dari segala yang dijadikan referensi dalam penelitian, seperti pengertian Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu pengetahuan (agama Islam) kepada peserta didik dan juga harus dapat membentuk, menumbuhkan dan menanamkan nilai-nilai ajaran agama kepada peserta didik.

Akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat yang meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian sehingga timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.

Bab III Metodologi Penelitian adalah waktu dan lokasi penelitian yaitu uraian yang menjelaskan tempat dilakukan penelitian dan rentang waktu pelaksanaan penelitian yang dimulai pada awal penulisan proposal hingga penulisan laporan penelitian akhir. Jenis penelitian ini penjelasan penelitian yang akan dilaksanakan pada karakteristiknya yakni penelitian dengan menggunakan metode *deskriptif* yang menggambarkan keadaan sebenarnya dilapangan secara

murni apa adanya sesuai konteks penelitian dan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logikan ilmiah yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Sumber data diklasifikasikan menjadi sumber data *primer* dan data *skunder*, dalam penelitian lapangan, sumber data primer adalah pelaku pihak-pihak yang terlibat langsung dengan objek penelitian, sedangkan sumber data skunder adalah pihak-pihak yang mengetahui keberadaan subjek dan objek penelitian atau yang terlibat langsung secara tidak langsung dengan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yaitu berupa wawancara dan observasi. Teknik analisis data yaitu penelitian kualitatif data dapat diolah dan dianalisis dengan berbagai teknik yakni tergantung dengan masalah dan tujuannya.

Bab IV Hasil Penelitian yang meliputi sub-sub, deskripsi hasil penelitian berisi tentang jawaban atau semua rumusan masalah yang dipertanyakan, menyimpulkan hasil dari pengumpulan data observasi dan wawancara yang masih merupakan bahan yang harus diolah agar mendapatkan hasilnya tentang pola asuh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak terhadap siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak.

Bab V Penutup yang meliputi kesimpulan berisi jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pola Asuh Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pola Asuh

Secara *etimologi* pola asuh terdiri dari dua kata, yaitu pola dan asuh. Pola adalah gambar, contoh dan model.¹⁰ Asuh berarti menjaga merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih dan sebagainya, dan menyelenggarakan orang supaya dapat berdiri sendiri.¹¹

Pola asuh adalah bagaimana pendidik memperlakukan anak, mendidik, membimbing, mendisiplinkan, serta melindungi anak sehingga memungkinkan anak untuk mencapai tugas-tugas perkembangannya. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh Guru Pendidikan Agama Islam adalah proses interaksi antara guru dengan anak dimana guru mencerminkan sikap dan perilakunya dalam menuntun dan mengarahkan perkembangan anak serta menjadi teladan dalam menanamkan perilaku.

Pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal, faktor eksternal yaitu, pembawaan si anak, turunan memberikan peranan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Ia lahir ke dunia dengan membawa berbagai ragam warisan yang berasal dari kedua orang tuanya atau nenek dan kakeknya. Warisan itu yang terpenting antara

¹⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Pustaka, 2008), hlm. 1197.

¹¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 664.

lain, bentuk tubuh, raut muka, warna kulit, inteligensi, bakat, sifat-sifat atau watak, dan penyakit.

Sedangkan faktor internal yaitu pendidikan dan pembinaan atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.¹² Pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan perilaku akhlak seseorang.

b. Macam-macam Pola Asuh

Pola Asuh mempunyai mempunyai peranan penting bagi perkembangan perilaku moral pada anak, karena dasar perilaku moral pertama di peroleh oleh anak dari dalam rumah yaitu dari orang tuanya. Proses pengembangan melalui pendidikan di sekolah tinggal hanya melanjutkan perkembangan yang sudah ada. Ada tiga macam bentuk pola asuh, yaitu:

1) Pola Asuh Otoriter

Pola Asuh Otoriter merupakan jenis bentuk pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anaknya dengan aturan-aturan ketat, menuntut agar anak patuh terhadap semua perintah dan aturan yang dibuat oleh guru tanpa ada kebebasan untuk bertanya atau mengemukakan pendapat sendiri. Anak dijadikan sebagai miniatur hidup dalam pencapaian misi hidupnya.

Pola asuh yang bersifat otoriter ini ditandai dengan hukuman-hukuman yang sifatnya hukuman badan dan anak juga diatur yang

¹²Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 167.

membatasi perilakunya. Perbedaan seperti ini sangat ketat dan bahkan masih tetap diberlakukan sampai anak tersebut menginjak dewasa.

2) Pola Asuh Demokrasi

Pola asuh ini menjadikan guru yang mendorong anak-anaknya agar mandiri, namun masih memberikan batas-batas dan pengendalian atas tindakan-tindakan mereka. Anak-anak yang hidup dalam lingkungan demokratis ini memiliki kepercayaan diri, harga diri yang tinggi dan menunjuk perilaku yang terpuji.

Guru otoritatif menghargai kemandirian, memberikan dorongan dan pujian. Dapat disimpulkan bahwa penerapan-penerapan pola asuh otoritatif identik dengan penanaman nilai-nilai demokrasi yang menghargai dan menghormati hak-hak anak, mengutamakan diskusi daripada intruksi, kebebasan berpendapat dan selalu memotivasi anak untuk menjadi yang lebih baik.

3) Pola Asuh Penelantaran

Pola asuh dimana guru sangat tidak terlibat dalam kegiatan anak, pada pola asuh ini guru mengembangkan perasaan bahwa aspek-aspek lain kehidupan guru lebih penting daripada anak.¹³

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Kata guru berasal dalam bahasa Indonesia adalah orang yang mengajar. Sedangkan dalam bahasa Inggris, dijumpai kata *teacher* yang

¹³Helmawati, Pendidikan Keluarga, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 138.

berarti pengajar. Dalam bahasa Arab, istilah yang mengacu kepada pengertian guru lebih banyak lagi seperti *al-'alim* atau *mu'allim* yang berarti orang yang mengetahui, dan banyak digunakan para ulama/ahli pendidikan untuk menunjuk pada hati guru.¹⁴

Guru merupakan manusia yang senantiasa berniat dinamis dan progresif, yang dimana guru mempunyai kemampuan untuk dikembangkan.¹⁵

Guru dalam islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah SWT.¹⁶

Guru pendidikan agama islam merupakan orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu pengetahuan (agama Islam), dan mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemashlahatan diri dan masyarakatnya, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral spritual serta mampu mengembangkan

¹⁴Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Dan Murid*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 41.

¹⁵Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Industri 4.0*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 115.

¹⁶Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Prisma Sophie, 2001), hlm. 156.

bakat minat, dan kemampuan peserta didik untuk bertanggungjawab dan membangun peradaban yang diridhai oleh Allah SWT.¹⁷

Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan agama saja, tetapi ia juga harus dapat membentuk, membutuhkan dan memberikan nilai-nilai ajaran agama kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari.

b. Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Seorang guru harus memiliki syarat sebagai berikut:

- 1) Taqwa kepada Allah SWT, sebagai syarat utama menjadi guru dalam pendidikan islam. Tidak mungkin mendidik anak didik agar bertaqwa kepada Allah SWT, jika guru itu sendiri tidak bertaqwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah SAW, menjadi teladan bagi ummatnya.
- 2) Berilmu, ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan yang diperlukannya. Guru harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar kecuali dalam keadaan darurat. Misalnya jumlah anak didik yang sangat meningkat, sedangkan jumlah guru jauh lebih mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara yakni, menerima guru yang belum memiliki ijazah.

¹⁷Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Perasada, 2005), hlm. 51.

- 3) Sehat jasmani, kesehatan jasmani salah satu syarat untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya sangat membahayakan kesehatan anak-anak.
- 4) Berkelakuan baik, budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan karena anak-anak bersifat meniru.¹⁸

Di Indonesia untuk menjadi guru diatur dengan beberapa persyaratan, yakni berijazah, professional, sehat jasmani dan rohani, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkepribadian yang luhur, bertanggung jawab, dan berjiwa nasionalis.

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Undang-undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen bab 1 pasal 1, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan peran atau tugas utama sebagai pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dan pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁹

Untuk itu untuk menjabarkan rumusan kata-kata tersebut, maka peran guru di antaranya sebagai berikut:

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 32-33.

¹⁹Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen Bab 11, Pasal 39 ayat 2.

1) Guru sebagai pendidik

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Sebagai pendidik, Guru harus memenuhi kualitas pribadi tertentu, antara lain. Pertama penuh rasa tanggung jawab dalam arti mengetahui dan memahami nilai dari norma dan moral dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut, terutama di depan murid-muridnya. Kedua, berwibawa dalam arti memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai dan moral, sosial dan intelektual dalam diri pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang hendak diajarkan kepada murid-muridnya. Ketiga, dewasa dan mandiri dalam mengambil keputusan, dalam mendidik dan mengajar, terutama dalam pembelajaran dan proses belajar mengajar, seorang guru senantiasa perlu mengambil berbagai macam keputusan untuk dapat bertindak sesuai dengan kondisi murid-muridnya. Keempat, berdisiplin dalam arti taat kepada peraturan dan tata tertib kelas dan sekolah secara konsisten atas kesadaran sendiri. Kelima, berdedikasi dalam melaksanakan pekerjaan guru sebagai panggilan.

Kelima sifat di atas adalah kualitas intrinsik pribadi yang perlu ada pada diri seorang pendidik, yang berlaku pada siapa saja yang ingin

disebut pendidik (dalam proses pendidikan formal, informal, dan non formal).²⁰

2) Guru sebagai pengajar

Sebagai pendidik, guru juga sebagai tenaga pengajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Tugas utama guru sebagai pendidik adalah mengajar pada satuan pendidikan. Seorang guru harus terbangun sifat komitmen dan mental profesional guru meningkatkan mutu pembelajaran di tempat mereka bertugas. Sebagaimana telah disinggung di atas, penyelenggaraan kegiatan pendidikan hanya dapat dilakukan oleh tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar dan memiliki wewenang mengajar.

Menurut ketentuan tersebut, hanya calon guru dan para guru yang memiliki kualifikasi tertentu saja yang mempunyai wewenang mengajar (melalui surat pengangkatan tenaga pengajar pada satuan pendidikan tertentu oleh pejabat yang berwenang. Kualifikasi yang dimaksud itulah yang perlu dikembangkan lebih lanjut dalam bentuk standar kemampuan profesional guru tenaga pengajar.²¹

3) Guru sebagai pelatih

Guru harus bertindak sebagai tenaga pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap maupun motorik.

²⁰Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press) 2011, hlm. 44-45.

²¹Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru...*, hlm. 47.

Dalam kegiatan pendidikan membutuhkan proses pelatihan yang simultan dan berkelanjutan. Tanpa sebuah proses latihan, proses pembelajaran terasa hanya teoritis. Karena itu, guru harus memiliki keterampilan yang sesuai dengan bidangnya untuk melatih para siswa agar mereka terampil dan mahir.

Berdasarkan tujuan kurikulum tingkat satuan pendidikan, seorang guru harus memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar pada setiap materi pelajaran. Implikasinya yaitu guru berperan sebagai pelatih yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan potensi sesuai dengan tingkat kematangan masing-masing.

Kegiatan melatih, selain memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, juga memperhatikan tingkat perbedaan individual siswa, lingkungan dan tujuan visi-misi lembaga pendidikan. Tugas inilah yang mengharuskan para guru untuk banyak tahu, dan peka terhadap perubahan yang ada. Melatih siswa berarti memerlukan energi yang terdiri dari strategi yang menarik dan bermanfaat pada mereka.

Sebagai pelatih, guru mampu menunjukkan perhatian pada peserta didik dan memahami kesulitan-kesulitan yang sering mereka hadapi. Guru yang suka melatih siswa untuk berbuat, berfikir, berwatak baik, serta mampu menghabntarkan mereka menjadi generasi masa depan dengan cara memberikan kepada mereka sesuatu yang paling berharga, yaitu nilai-nilai keunggulan, keahlian, dan keterampilan hidup.²²

²²Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru...*, hlm. 51.

d. Tanggungjawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didiknya. Tidak ada seorang guru pun yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan anak didiknya. Bila suatu ketika ada anak didik yang tidak hadir di sekolah, guru menanyakan kepada anak-anak yang hadir di sekolah, apa sebabnya ia tidak hadir ke sekolah. Anak didik yang sakit, tidak bergairah belajar, terlambat masuk ke sekolah, belum menguasai bahan pelajaran, berpakaian sembarangan, berbuat yang tidak baik, tidak punya pakaian seragam, dan sebagainya, semuanya menjadi perhatian guru.

Karena besarnya tanggungjawab guru terhadap anak didiknya, hujan dan panas bukan menjadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir di tengah-tengah anak didiknya. Guru tidak pernah memusuhi anak didiknya meskipun suatu ketika ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan pada orang lain. Bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasihat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain.²³

3. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari Bahasa Arab *bana* yang berarti membina, membangun, dan mendirikan.²⁴ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.

²³Syaiful Bahri Djamarah, *Gurudan Anak Didik...*, hlm. 34.

²⁴Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui keteladanan dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 15 No 1, Januari 2017, hlm. 4.

Sedangkan menurut istilah pembinaan didefinisikan sebagai upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu, dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan dan pengamalan ajaran Islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam membina akhlak siswa, guru harus mengetahui karakter siswa atau latar belakang siswa, karena karakter dan latar belakang siswa tersebut berbeda-beda. Guru profesional tidak hanya mendidik akan tetapi harus mampu membimbing siswa agar mempunyai akhlak yang baik ketika sudah keluar dari sekolah tersebut. Untuk mengetahui bagaimana akhlak siswa tersebut di sekolah apakah siswa tersebut mempunyai akhlak yang

baik atau buruk, maka guru dan orang tua siswa mengadakan pertemuan minimal dua bulan sekali.²⁵

b. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab *Khuluqun* yang berarti perangai, tabiat, adat atau *Khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat.²⁶ Secara Sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berbudi baik.

Dari pemaparan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah suatu sifat, perangai, tabiat, atau tingkah laku yang timbul dengan mudah tanpa terikir terlebih dahulu.

Secara bahasa, akhlak berasal dari kata *khuluq* yang berarti perangai atau tingkah laku, kata *khuluq* juga memiliki keterkaitan dengan kata *khaliq* dan makhluk. Istilah *khaliq* ini berhubungan dengan sikap, budi pekerti, perangai, dan tingkah laku manusia terhadap dirinya sendiri, sesamanya, makhluk lainnya, dan Tuhannya. Jadi, akhlak adalah kerangka ajaran islam yang menyangkut norma-norma bagaimana manusia berperilaku baik terhadap Allah, sesama makhluk, dan makhluk lainnya. Secara keilmuan kerangka ajaran islam tentang akhlak dipelajari melalui ilmu akhlak tasawuf.²⁷

²⁵Sahida Hasibuan, “Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Agama Islam dan Humaniora 2”, *Journal. Pancabudi.ac.id*, Volume 2, No. 2, Februari 2020, hlm. 1.

²⁶Syaepul Manan, “Pembinaan Akhlak Mulia...”, hlm. 4.

²⁷Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 99.

Dilihat dari sudut istilah (terminologis), para ahli berbeda pendapat, namun intinya sama, yaitu tentang perilaku manusia.

Jadi, pada hakikatnya *khuluq* (budi pekerti) atau akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sinilah timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Dapat dirumuskan bahwa akhlak adalah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulan dengan Tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya.²⁸

Ajaran islam yang berhubungan dengan akhlak yaitu seperti yang berkenaan dengan firman Allah dalam surah Luqman ayat 18-19.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُفْرًا
مُحْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ
الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya: dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri, dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.²⁹

²⁸M. Yatim Abdullah, *Studi Akhlak...*, hlm. 3.

²⁹Yayasan penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Quran Kementerian Agama RI, *Al-Fattah Al-Quran 20 Baris Terjemah: Terjemah Dua Muka*, (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2011), hlm. 207.

c. Macam-macam Akhlak

Secara garis besar akhlak terbagi menjadi 2 macam yaitu:

- 1) Akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji)
Akhlak *mahmudah* adalah akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemashlataan umat.
- 2) Akhlak *mazmumah* (akhlak tercela)
Akhlak *mazmumah* adalah akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia.³⁰

d. Tujuan Akhlak

Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Disamping itu, setiap muslim yang berakhlak yang baik dapat memperoleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Ridha Allah

Orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran islam, senantiasa melaksanakan segala perbuatannya dengan hati yang ikhlas, semata-mata mengharap ridha Allah SWT.

- 2) Kepribadian Muslim

Segala perilaku muslim, baik ucapan, perbuatan, pikiran maupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran islam.³¹

³⁰Rosihin Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pusta Setia, 2008), hlm. 218.

³¹Rosihin Anwar, *Akidah Akhlak...*, hlm. 211.

3) Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela

bimbingan hati yang diridhai Allah Swt dengan keikhlasan, akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.³²

e. Manfaat Mempelajari Akhlak

Setidaknya ada 4 manfaat yang diperoleh seorang muslim dalam mempelajari akhlak, antara lain:

1) Meningkatkan derajat manusia

Tujuan dari ilmu pengetahuan adalah untuk meningkatkan peradaban manusia dibidang mental spritual. Tentu saja antara orang yang berilmu pengetahuan tidaklah sama derajatnya dengan orang yang tidak berilmu pengetahuan. Orang yang berilmu pengetahuan secara praktis memiliki keutamaan dengan derajat yang lebih tinggi.

Jadi, orang yang mempunyai pengetahuan dalam ilmu akhlak lebih utama dari orang yang yang tidak tahu ilmu akhlak. Pengetahuan tentang ilmu akhlak dapat mengantarkan seorang muslim kepada derajat kemuliaan akhlak, karena dengan ilmu akhlak dia akan menyadari mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk. Dengan ilmu akhlak yang dimilikinya, dia selalu berusaha memelihara dirinya agar berada di jalur akhlak yang mulia, yang diridhai Allah dan menghindari segala bentuk akhlak tercela yang dimurkai Allah.

³²Rosihin Anwar, *Akidah Akhlak...*, hlm. 212.

2) Menuntun kepada kebaikan

Ilmu akhlak tentu saja bukan hanya memberitahukan mana yang baik dan mana yang buruk, tetapi juga mempengaruhi dan mendorong seorang muslim supaya membentuk kehidupan yang suci dengan berbuat kebaikan yang mendatangkan manfaat bagi manusia dan alam semesta ini.

Memang benar, jika tidak semua manusia dapat dipengaruhi oleh ilmu akhlak kemudian sekejap ia akan menjadi baik, tetapi eksistensi ilmu akhlak mutlak diperlukan dan isinya mutlak untuk dilaksanakan.

Jadi ilmu akhlak memberikan petunjuk satu saran kepada yang mau menerimanya tentang cara bagaimana membentuk kepribadian yang mulia yang dihiasi oleh akhlaqul karimah.

3) Manifestasi kesempurnaan iman

Iman yang sempurna akan melahirkan kesempurnaan akhlak. Dengan kata lain, keindahan akhlak adalah manifestasi dari kesempurnaan iman. Tidaklah dipandang seorang itu beriman dengan sungguh-sungguh jika akhlaknya buruk.

Jadi, untuk menyempurnakan iman, seorang muslim haruslah menyempurnakan akhlak dengan mempelajari ilmunya sebagai suluk.

4) Kebutuhan pokok dalam keluarganya

Seperti halnya makan, minum, pakaian, dan perumahan sebagai kebutuhan yang primer dalam suatu keluarga, maka akhlak merupakan kebutuhan primer dalam suatu keluarga. Dengan akhlak, keluarga akan sejahtera, keluarga yang tidak dibina dengan akhlak yang baik, tidak akan dapat bahagia sekali pun kekayaan materinya berlimpah ruah. Tapi sebaliknya, suatu keluarga yang serba kekurangan dalam ekonomi rumah tangganya namun dapat hidup bahagia karena faktor akhlak tetap dikedepankan seperti apa yang tercermin dalam rumah tangga Rasulullah SAW. Akhlak yang luhur itulah yang mengharmonisasikan rumah tangga. Segala masalah rumah tangga dapat dihadapi dengan berbagai rumus akhlak.³³

B. Penelitian yang Relevan

1. Nur Asni, judul: *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat 2020”*. Objek dalam penelitian ini Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat bahwa gambaran dari akhlak siswa dalam berpakaian masih ada siswa yang memakai pakaian yang kurang sesuai dengan peraturan dan tata tertib sekolah. Ada sebagian siswa yang memakai

³³Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama...*, hlm. 100-103.

pakaian yang ketat atau tidak longgar sehingga memperlihatkan bentuk tubuhnya dan ada sebagian siswa tidak memakai kaos kaki dan dari segi berkomunikasi masih ada siswa yang tidak menghormati orang tua darinya. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa dengan memberi teguran dan nasehat, memberikan keteladanan.³⁴

Persamaannya: Sama-sama membahas Akhlak Siswa, perbedaannya: Penelitian ini fokus membahas meningkatkan akhlakul karimah siswa dan lokasi penelitian SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Rasnim Harefa, judul: *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan 2020”*. Objek dalam penelitian ini yaitu Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian adalah bahwa gambaran akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Angkola Barat masih ada yang bolos sekolah, perkelahian antar peserta didik, mencuri, melawan kepada guru, dan kurangnya sopan santun. Dalam menanamkan akhlak kepada siswa guru Pendidikan Agama Islam melakukan upaya sebagai berikut: memberikan contoh teladan,

³⁴Nur Asni, judul *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat, Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2020), hlm. Viii.

contoh pembiasaan, melakukan ibadah, pemberian nasehat, pengaktifan ekstrakurikuler, keagamaan, dan pemberian hukuman.³⁵

Persamaannya: Sama-sama membahas tentang akhlak siswa, Perbedaannya: penelitian ini membahas tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlak siswa dan lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan pola asuh Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Miss Fuseyah Navae, Judul: *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP Negeri 18 Semarang 2019”*. Objek dalam penelitian ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan siswa. Hasil penelitian ini adalah bahwa peran guru dalam membentuk akhlak siswa melalui beberapa metode yang relevan, untuk digunakan metode tersebut yaitu pembiasaan dan keteladanan siswa hanya memiliki sedikit ruang untuk bertindak hal yang negatif, karena dalam sehari siswa disuguhi dengan rutinitas (pagi sampai siang) dan pembelajaran serta metode keteladanan dilakukan.³⁶

Persamaannya: Sama-sama membahas tentang akhlak siswa.

Perbedaannya: Penelitian ini membahas tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa dan lokasi penelitian

³⁵Rasnim Harefa, judul *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Skripsi, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2020), hlm. Viii.*

³⁶Miss Fuseyah Navae, Judul *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP Negeri 18 Semarang, Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019), hlm. vi.*

ini di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 18 Semarang, Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan pola asuh Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2023 sampai dengan Juli 2023.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak yang beralamat di jalan Sibolga Km. 18, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun alasan dalam penetapan penelitian ini adalah bahwa sekolah ini memerlukan kehadiran para guru pendidikan agama Islam untuk memberikan berbagai upaya dalam melakukan pembinaan akhlak kepada siswa dengan berbagai ilmu pengetahuan tentang sopan santun, dan adab berkomunikasi sesuai dengan ajaran Islam.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang hakikatnya adalah mengamati lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.³⁷

Penelitian kualitatif di sini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya atau bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik

³⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 180.

mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian.³⁸

Dengan melihat langsung ke lapangan maka peneliti bisa menggambarkan sesuai dengan observasi dan pengamatan di lapangan dengan menggambarkan kejadian yang berlangsung di tempat tersebut.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer adalah sumber utama dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh langsung dari informasi di lapangan, Informasinya adalah guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan sebanyak 4 orang dan siswa/i kelas VIII yang berjumlah 24 siswa/i.
2. Sumber data skunder adalah sumber data pendukung yang diperoleh dari hasil peneliti Khoirul Afandi di lapangan, yang menyangkut terhadap pembinaan akhlak siswa yang diperoleh dari Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan, guru-guru bidang studi lain yang berjumlah 35, yaitu: guru Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Olahraga,

³⁸Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 7.

dan Kesehatan, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika.

D. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, waktu, peristiwa, kegiatan, tujuan, dan perasaan.³⁹

Observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana pola asuh Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam observasi yaitu:

- a. Mempersiapkan apa saja yang akan diobservasi, seperti alat catatan dan alat lainnya yang bisa membantu memudahkan observasi.
- b. Terjun langsung ke lapangan tempat penelitian.
- c. Penyesuaian terhadap lingkungan sekolah.
- d. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan sekolah.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.⁴⁰ Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan sumber data primer yaitu pihak-pihak yang terlibat langsung dalam

³⁹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Medan: Citapustaka Media, 2016), hlm. 143.

⁴⁰Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 149.

objek penelitian, yaitu Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah dan Siswa.

Dalam memperoleh datanya peneliti mewawancarai secara langsung dan bertatap muka dengan orang yang diwawancarai. Peneliti mewawancarai dengan keterangan pedoman kepada garis-garis besar pertanyaan yang sudah terstruktur. Kemudian menanyakan lebih lanjut tentang hal-hal yang dianggap urgen dan penting dalam penyelesaian penelitian ini. Adapun orang-orang yang diwawancarai adalah Guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, siswa dan instrumen lainnya. Sebelum melaksanakan wawancara terlebih dahulu peneliti sudah menyediakan daftar wawancara atau pertanyaan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan teknik wawancara ini yaitu: membuat persiapan untuk wawancara, membuat pedoman wawancara yang bersifat *ternative*, terjun langsung kelapangan, mewawancarai informan yang diteliti, mencatat setiap hasil wawancara.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen yaitu mencari data mengenai hal-hal atau berupa variabel berupa catatan, transkrip, surat kabar, buku, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴¹ Pada penelitian ini akan dilampirkan beberapa dokumen yang mampu mendukung *validitas* dan *reliabilitas* penelitian, sehingga hasilnya lebih bisa dipertanggung jawabkan.

Untuk mendapatkan data yang diperoleh dari dokumentasi wawancara yang dilakukan, dokumen yang akan dilakukan, dan dokumen tentang keadaan

⁴¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 161.

sarana dan prasarana yang berkaitan dengan penelitian di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Teknik Pengecekan dan Penjamin Keabsahan Data

Adapun teknik untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan Waktu, yaitu peneliti terjun di lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang yang gunanya untuk berorientasi dengan situasi dan juga mendeteksi serta mempertimbangkan distorsi yang mungkin mengotori data.
2. Ketekunan pengamatan yaitu, mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konsta. Artinya mencari pendapat yang tetap, tidak berubah untuk dijadikan data.
3. Triangulasi yaitu, peneliti mengecek kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, dan teori.
4. Pengecekan anggota yaitu, mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.⁴²

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah proses perhitungan atau transformasi data input menjadi informasi yang mudah dimengerti ataupun sesuai dengan yang diinginkan⁴³ Data-data yang dikumpulkan tidak bermaksud untuk mencari

⁴²Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 175.

⁴³Muhdar Abdurrahman, Mudar Safi, Muksin Hi Abdullah, "Sisten Informasi Pengolahan Data Balita Berbasis Website Pada Kantor UPT-KB Kec. Ternate Selatan", *IJIS-Indonesian Journal On Information System*, Volume 3 Nomor 1, Jseptember 2018, hlm. 87.

penjelasan, menguji *hipotesis*, membuat prediksi maupun mempelajari *implikasi*. Jadi, penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu.⁴⁴ Dalam penelitian ini peneliti memeriksa keabsahan data ditafsirkan untuk memberikan makna pada analisis.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁵

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun redaksi data dalam kata-kata dengan kalimat yang jelas.
2. Menyeleksi data yang diperoleh dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasannya.
3. Mendiskripsikan data yang diperoleh secara sistematis dan mengaitkannya dengan hasil pengolahan secara kualitatif dan disesuaikan dengan topik pembahasan.
4. Membuat kesimpulan dari pembahasan.⁴⁶

⁴⁴Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian...*, hlm. 7.

⁴⁵Lexy J. Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 170.

⁴⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 154.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak merupakan salah satu sekolah yang berada di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak berdiri Tahun 2016 dengan memiliki status tanah pemerintah daerah dan luas tanah 9.083.75 m. Dan juga Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak berjenjang akreditasi (B). SMP Negeri 2 Sitinjak memiliki status bangunan, luas seluruh bangunan 5.448 m, dan jumlah ruang kelas 8 dengan ukuran 8×7, laboratorium IPA 1 ruangan dengan ukuran 9×12, ruang perpustakaan 1 ruangan dengan ukuran 8×12, ruang keterampilan 1 ruangan ukuran 9×8 dipakai untuk ruangan guru, kamar mandi guru 1 ruangan dengan ukuran 2×2, kamar mandi siswa laki-laki 1 ruangan dengan ukuran 2×2, kamar mandi siswa perempuan 1 ruangan dengan ukuran 2×2.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak mulai beroperasi pada Tahun 2016 dengan jumlah siswa sebanyak kurang lebih 300 orang. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak pada awal berdiri atau status kepemilikan pemerintah daerah sampai saat ini.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak yang letak geografisnya terletak di tempat yang strategis yang bisa dilalui oleh semua angkutan umum sehingga para siswa mudah untuk melanjutkan bagi siswa yang tinggal di luar desa Sibangkua, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak bertempat di Sibangkua yaitu di kecamatan Angkola Barat.⁴⁷

Adapun visi dan misi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu :

a. VISI

Mendidik generasi berprestasi, berbudi pekerti mulai dari kreatif dalam pengembangan diri.

b. MISI

1) Menanamkan Ilmu Al-Quran dengan menggabungkan Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Umum untuk menciptakan generasi yang berprestasi dan berbudi pekerti mulia.

2) Mengembangkan pembinaan kreatifitas.

3) Meningkatkan kekuatan dan kesehatan fisik.⁴⁸

2. Keadaan Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat. Guru merupakan faktor penentu lembaga pendidikan, tanpa guru maka proses pembelajaran

⁴⁷Dokumen Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak pada Tanggal 02 Juni 2023.

⁴⁸Dokumen Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Siabu pada Tanggal 02 Juni 2023.

tidak akan sempurna. Maju mundurnya proses pembelajaran tergantung pada gurunya. Jumlah guru yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat berjumlah 38 orang.

Tabel 4.1
Keadaan Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak
Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

No	Nama	k/Pr	Gol	Jabatan
1	Asnun Salimah, S. Pd	Pr	IV/b	Guru B. Inggris
2	ma Suryani Sipahutar, S. Pd	Pr	IV/a	Guru Jasmani Olahraga dan Kesehatan
3	Marwan Dalimunthe, S. Ag	Lk	IV/a	Guru PAI
4	Khawani Hauna Aflah, S. Ag	Pr	IV/a	Guru PAI
5	Erlinawati Sitompul, S. Ag	Pr	IV/a	Guru PAI
6	Elida Hannum Nasution, S. Ag	Pr	IV/a	Guru PAI
7	Anisah Harahap, S. Pd. I	Pr	IV/a	Guru Matematika
8	Edi Simanjuntak, S. Pd. K	Lk	III/c	Guru IPA
9	Eftinar Zulhijjah, S. Pd	Pr	III/d	Guru IPA
10	skan Jonathan Siregar, S. Pd	Lk	III/d	Guru Matematika
11	Partaonan Siregar, S. Pd	LK	III/d	Operator
12	Asmar Nasution, S. Pd	Lk	III/d	Guru B. Indonesia
13	Ahmad Jumadi, S. Pd	Lk	III/c	Guru B. Inggris
14	Abdul Rahim Hsb, S. Pd	Lk	III/b	Guru IPS
15	Rosmauli, S. Pd	Pr	Guru	Guru Seni Budaya
16	Khairun Nisa, S. Pd	Pr	Guru	Guru IPS
17	Nita Sari, S. Pd	Pr	Guru	Guru Seni Budaya
18	Dian Khoiriah, S. Pd	Pr	Guru	Guru PKN
19	Ahmad Suandi, S. Pd	Lk	Guru	Guru TIK
20	Italiana Siagian, S. Pd. K	Pr	Guru	Guru Matematika
21	Ahmad Jamil Daulay, S. Pd	Lk	Guru	Guru TIK
22	Fera Septiani, S. Pd	Pr	Guru	Guru PKN
23	Salimah Lubis, S. Pd	Pr	Guru	Guru Seni Budaya
25	Ahmad Dahwir, S. Pd	Lk	Guru	Guru TIK
26	Annisah Panggabean, S. Pd	Pr	Guru	Guru IPS
27	Darnita Nasution, S. Pd. I	Pr	Guru	Guru B. Inggris
28	ma Suryani Nasution, S. Pd	Pr	Guru	Guru B. Indonesia
29	Kholijah Anna, S. Pd	Pr	Guru	Guru Seni Budaya
30	Latipah, S. Pd	Pr	Guru	Guru PKN
31	Murhidayah Pulungan, S. Pd	Pr	Guru	Guru IPA
32	Mesman Simarankir, S. Pd	Lk	Guru	Guru PKN

33	Indi Ferdinan Simanungkalit, S. Pd	Lk	Guru	Guru Jasmani Olahraga dan Kesehatan
34	Doriansah Muda, S. Pd	Lk	Guru	Guru Jasmani Olahraga dan Kesehatan
35	Izka Permata Sari Nasution, S. Pd	Pr	Guru	Guru B. Indonesia
36	Hotmatua Hutasuhut, S. Pd	Lk	Guru	Guru Matematika
37	Samsuriani, S. Pd. I	Pr	Guru	Guru Seni Budaya
38	Fatimah Btr, S. Pd. I	Pr	Guru	Guru B. Inggris

Sumber Data: Administrasi SMP Negeri 2 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Keadaan guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan dilihat pada tabel yang di atas, jumlah keseluruhan dari guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak.

3. Keadaan Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Siswa merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan terutama pada kegiatan pembelajaran di kelas. Karena itu, keadaan siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan data administrasi, maka keadaan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	Pr	
1	VII ¹	22	19	41 Siswa/i
2	VII ²	20	18	38 Siswa/i
3	VII ³	20	18	38 Siswa/i
4	VIII ¹	23	21	44 Siswa/i

5	VIII ²	22	18	40 Siswa/i
6	VIII ³	21	20	41 Siswa/i
7	IX ¹	28	20	48 Siswa/i
8	IX ²	25	20	45 Siswa/i
9	IX ³	24	19	43 Siswa/i
Jumlah Keseluruhan				378 Siswa/i

Sumber Data: Administrasi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna untuk pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika di dukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap.

Berdasarkan data Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat, sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran yang tersedia dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Belajar	16	Baik
4	Ruang UKS	1	Baik
5	Ruang Keterampilan	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang BK	1	Baik
8	Ruang laboratorium IPA	1	Baik
9	Ruang Mushalla/sarana shalat	1	Baik
10	Kamar Mandi	3	Baik
11	Kantin	1	Baik

Sumber Data: Administrasi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat.

Berdasarkan jumlah dan kondisi sarana dan prasarana Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan dapat dilihat pada tabel di atas bagaimana keadaan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat.

B. Temuan Khusus

1. Keadaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Akhlak merupakan kemampuan jiwa untuk melahirkan suatu perbuatan secara spontan, tanpa pemikiran dan pemaksaan, akhlak juga bisa dikatakan semua perbuatan yang lahir atas dorongan jiwa berupa perbuatan baik atau buruk.

Akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak pun berbeda-beda, ada anak yang akhlaknya baik, seperti mematuhi peraturan yang ada di sekolah, menghargai orang lebih tua darinya dan sebagainya. Tetapi sebaliknya ada juga akhlak anak yang masih kurang baik, seperti berbicara dengan perkataan yang kurang baik, cabut dan sebagainya.

Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Ikwanul Hauna mengatakan:

”Keadaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak sebagian baik dan sebagian kurang baik.⁴⁹

⁴⁹Ikwanul Hauna, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Sitinjak, Jum’at 02 Juni 2023.

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Erisah mengatakan:

“Sebagian dari siswa/i menghormati guru, dan sebagian mengabaikan nasehat guru.⁵⁰

Dipertegas oleh Kepala sekolah Pak Defrion mengatakan:

“Selama remaja ada mencerminkan kearah yang kurang baik itulah kerja sama tadi guru Agama, guru Pkn, dan semua guru menarik ke jalan lurus, Remaja juga ada nakal-nakalnya, tapi gurunya lah yang mempengaruhi kembali dan menarik kembali ke jalan yang baiknya.⁵¹

Akhlak siswa bisa dikatakan baik apabila dilatih, dibimbing, dan dibina serta diberi nasehat, jika siswa melakukan kesalahan dan perbuatan yang kurang baik, yaitu dengan memberikan pengawasan yang sangat ketat, motivasi serta bimbingan.

Dalam keluarga akhlak anak dibimbing oleh kedua orang tuanya, dan disekolah oleh guru-gurunya. Guru adalah manusia yang senantiasa berniat dinamis dan progresif, guru mempunyai kemampuan untuk dikembangkan, guru ditempa dengan berbagai keterampilan, guru diteladani dan dihormati, harapan setiap keberadaan guru sangatlah dinantika, oleh karena itu, guru harus memiliki wawasan yang luas, utamanya guru pendidikan agama Islam harus memiliki pengetahuan tentang syari'at dan akhlak, guru harus memiliki akhlak mulia agar dapat menjadi teladan bagi anak didiknya.

Sebagai orang tua, harus pandai mengajari si anak terutama masalah akhlak, karena akhlak sangat penting bagi setiap orang, tanpa di barengi dengan akhlak maka akan lebih jelek di mata orang, khususnya anak yang sekolah di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), karena disitulah mereka

⁵⁰Erisah, Siswa Kelas VIII, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Sitinjak, Jum'at 02 Juni 2023.

⁵¹Defrion, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sitinjak, *Wawancara*, Senin 05 Juni 2023.

mulai memasuki masa remaja, dan supaya si anak tidak terjerumus ke hal yang tidak diinginkan maka yang berperan dalam masalah anak ialah orang tua dan guru.

Keadaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Akhlak Mahmudah (Akhlak Terpuji)

Akhlak terpuji merupakan terjemahan dari ungkapan bahasa Arab *akhlak mahmudah*, kata *mahmudah* ialah bentuk maf'ul dari kata *hamida* yang berarti di puji. Akhlak disebut juga dengan akhlakul karimah (akhlak mulia), atau makarim al-akhlak (akhlak mulia). Sedangkan akhlak menurut istilah ialah perbuatan-perbuatan yang harus disenangi. Akhlak terpuji berarti Perangai yang baik dan ucapan yang baik. Adapun contoh akhlak terpuji adalah sebagai berikut:

1) Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu sikap taat dan patuh tanpa membantah dalam memberlakukan tata tertib, berupa hukuman atau perintah, atau sistem yang semuanya itu terkait dengan ruang dan waktu.

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Siti Aisyah mengatakan:

“Masih banyak diantara siswa yang kurang disiplin bang, diantaranya sering terlambat datang sekolah dan tidak mematuhi peraturan sekolah”.⁵²

⁵²Siti Aisyah, Siswa Kelas IX, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Sitinjak, Senin 05 Juni 2023.

Dan juga wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Bapak Marwan Dalimunthe mengatakan:

Guru berusaha mencerminkan akhlak yang baik, misalnya dengan kedisiplinan, kehadiran di kelas dan setiap pembelajaran di mulai dengan salam dan do'a".⁵³

Hasil wawancara dengan Kepala sekolah Bapak Defrion mengatakan:

"Kita berkolaborasi semuanya terutama Guru PKN, guru Agama, guru bimbingan dan konseling dan semua guru mata pelajaran berkolaborasi membina ini melalui kedisiplinan dan semua bidang, mulai dari kehadiran sampai pulang lagi, sampai Pr-nya dan semuanya itu harus di periksa. Dengan demikian anak ini berfikir bahwa disiplin menentukan segala-galanya dan anak yang ber disiplin biasanya baik".⁵⁴

Dari hasil observasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak memang kebanyakan siswa masih kurang kedisiplinannya. Hal ini dilihat ketika melaksanakan apel pagi masih banyak siswa yang datang terlambat dan tidak mendengarkan tausiyah serta arahan yang diberikan guru yang bertugas ketika apel pagi tersebut berlangsung.⁵⁵

Dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan kedisiplinan akan meningkatkan akhlakul karimah siswa karena dengan hal tersebut siswa dapat mengetahui arti disiplin dan lebih menghargai waktu.

⁵³Marwan Dalimunthe, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Sitinjak, Selasa 06 Juni 2023.

⁵⁴Defrion, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sitinjak, *Wawancara*, Selasa 06 Juni 2023.

⁵⁵Hasil *Observasi* di SMP Negeri 2 Sitinjak, Senin 05 Juni 2023.

2) Jujur

Jujur merupakan sikap yang tulus hati, menyatakan yang sebenar-benarnya, tidak berbohong, atau mengatakan hal-hal yang menyalahi apa yang terjadi.

Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Ikhwanul Hauna mengatakan:

“Kalau jujur siswa belum dikatakan jujur karena terkadang disuruh melakukan sesuatu baik tugas di kelas ataupun tugas di luar kelas katanya dikerjakan tetapi sebenarnya tidak.”⁵⁶

Wawancara dengan siswa yang bernama Siti Aisyah mengatakan:

“Saya belum termasuk siswa yang bersifat jujur bang, salah satunya saya masih sering terlambat mengerjakan tugas rumah di sekolah pada waktu pagi bang sebelum guru masuk ke ruangan dan ketika ditanya mengenai shalat di jawab dikerjakan padahal terkadang gak bang”.⁵⁷

Dari hasil observasi memang siswa belum menerapkan sifat jujur, dapat dilihat ketika waktu melaksanakan kebersihan guru menyuruh siswa untuk membersihkan lapangan sekolah, dan guru menyuruh untuk mengambil sapu, dan siswa mengambil sapu tetapi setelah guru pergi siswa membuang sapu dan tidak membersihkan lapangan tersebut.⁵⁸

Dapat disimpulkan bahwa siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat belum memiliki sifat

⁵⁶Ikhwanul Hauna, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Sitinjak, Selasa 06 Juni 2023.

⁵⁷Siti Aisyah, Siswa Kelas IX' *Wawancara* di SMP Negeri 2 Sitinjak, Kamis 08 Juni 2023.

⁵⁸Hasil *Observasi* di SMP Negeri 2 Sitinjak, Sabtu 10 Juni 2023.

jujur dan sering berbohong kepada guru, baik itu mengenai tugas dalam sekolah maupun di luar sekolah.

3) Ramah

Ramah merupakan sikap seseorang yang baik, sopan dan menyenangkan untuk berteman dengannya.

Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Ikhwanul Hauna mengatakan:

“Kita ingatkan setiap masuk kesekolah kita biasakan untuk mengadakan salaman kepada guru, kemudian bertegur sapa.”⁵⁹

Dan juga wawancara dengan siswa yang bernama Erisah mengatakan:

“Jika bertemu dengan siapapun setidaknya saya memberikan senyum kepadanya bang.”⁶⁰

Wawancara dengan siswa yang bernama Siti Aisyah mengatakan:

“Kalau bertemu dengan guru saya selalu menyapanya bang”.⁶¹

Dari hasil observasi bahwa siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak memiliki sifat yang ramah, hal ini dapat dilihat ketika peneliti melakukan penelitian sebagian mereka ada yang memberikan sapaan, sebagian ada yang memberikan senyuman, dan bahkan kalau ada yang ingin dibutuhkan mereka siap membantu dan

⁵⁹Ikhwanul Hauna, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Sitinjak, Selasa 06 Juni 2023.

⁶⁰Erisah, Siswa Kelas VIII, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Sitinjak, Kamis 08 Juni 2023.

⁶¹Siti Aisyah, Siswa Kelas IX, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Sitinjak, Jum'at 02 Juni 2023.

bahkan antara siswa dengan guru juga saling ramah, karena memang sudah diadakan pembinaan akhlak dan gurunya juga sudah mencontohkan akhlak yang baik juga terhadap siswanya.⁶²

b. Akhlak Mazmumah (Akhlak Tercela)

Kata *mazmumah* berasal dari bahasa Arab yang artinya tercela. *Akhlak mazmumah* artinya akhlak tercela. Istilah ini digunakan oleh beberapa kitab yang membahas tentang akhlak seperti *Ihya 'Ulumuddin* dan *Ar-Risalah Al-Qusairiyah*.

Segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak terpuji disebut dengan akhlak yang tercela. Akhlak yang tercela adalah tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seorang muslim dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Adapun contoh akhlak mazmumah yaitu, Bolos Sekolah

Bolos sekolah merupakan perilaku siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan yang jelas, bolos sekolah juga dapat diartikan sebagai upaya pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran dan tidak izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah.

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Erisah mengatakan:

“Sebagian siswa yang bolos sekolah karena ajakan dari temannya bang, dan mereka bolos kebiasaannya siswa laki-laki bang”.⁶³

⁶²Hasil *Observasi* di SMP Negeri 2 Sitinjak, Kamis 08 Juni 2023.

⁶³Erisah, Siswa Kelas VIII, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Sitinjak, Jum'at 09 Juni 2023.

Bolos sekolah yaitu suatu perbuatan yang harus dijauhi oleh setiap siswa, dalam memilih teman harus pandai-pandai jangan sampai terjerumus kepada perilaku yang tak diinginkan khususnya untuk siswa laki-laki.

Dan juga hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam ibu Ikhwanul Hauna mengatakan:

“Masih ada sebagian siswa yang bolos sekolah, dikarenakan mereka datang terlambat dari rumah dan takut untuk masuk keruangan dan mereka lebih memilih untuk bolos sekolah”⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa keadaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat belum dikatakan baik dan tidak sesuai dengan yang diinginkan seperti, bolos dan sebagainya. Dalam hal ini perlu dilakukan kembali pembinaan akhlak oleh guru Pendidikan Agama Islam.⁶⁵

Dalam hal ini, Akhlak siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak ini perlu diberikan pengawasan yang ketat dari orang tua dan guru, agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang tidak diinginkan, seperti merokok, bolos sekolah, dan sebagainya.

Untuk melihat akhlak siswa, apakah yang dilakukannya itu benar atau tidak maka bisa dilihat dari kegiatan sehari-harinya, teman-temannya, dan lingkungannya

Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, pak Marwan Dalimunthe mengatakan:

⁶⁴Ikhwanul Hauna, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Sitinjak, Senin 12 Juni 2023.

⁶⁵Hasil *Observasi*, di SMP Negeri 2 Sitinjak, Jum'at 09 Juni 2023.

“Memahami akhlak siswanya bisa dilihat dari kegiatan sehari-harinya, kemudian temannya, kemudian lingkungannya”.⁶⁶

Dapat disimpulkan apabila siswa memiliki teman yang akhlaknya baik, maka anak akan menjadi baik, dan sebaliknya, jika ia memiliki teman yang akhlaknya kurang baik maka akhlak si anak akan kurang baik juga. Sama halnya dengan akhlak yang ada di lingkungan sekitarnya, jika di lingkungannya itu baik, maka akhlaknya juga akan baik begitu juga sebaliknya jika akhlak yang ada di lingkungan sekitarnya itu buruk maka akhlak anak akan buruk. Jadi yang berperan dalam membina akhlak siswa ini selain guru adalah orang tua.

2. Pola Asuh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Pola asuh merupakan gambaran atau sistem yang diterapkan dalam merawat, menjaga, mendidik ataupun memelihara kelangsungan hidup anak.

Dalam pengelompokan pola asuh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa berbeda-beda, para ahli mengemukakan pendapat yang berbeda-beda juga, diantaranya sebagai berikut:

a. Pola asuh Otoriter

Sebagaimana yang diketahui sebelumnya, bahwa pola asuh yang bersifat otoriter yakni menuntut agar anak patuh dan tunduk terhadap

⁶⁶Marwan Dalimunthe, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Sitinjak, Senin 12 Juni 2023.

semua perintah dan aturan yang dibuat oleh guru tanpa ada kebebasan untuk bertanya atau mengemukakan pendapat sendiri.

Berikut hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam, bapak Marwan Dalimunthe mengatakan:

“Dipanggil orang tuanya ke sekolah disampaikan apa masalah si anak tersebut.”⁶⁷

Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Defrion mengatakan:

“Siswa yang melanggar peraturan akan diberikan arahan sesuai dengan alasan apa siswa melanggar peraturan.”⁶⁸

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan memang benar bahwa jika ada siswa yang melanggar peraturan dan belum mengamalkannya maka guru akan memberikan sanksi dengan melakukan panggilan orang tua terhadap siswa dan menyampaikan apa masalah yang diperbuat anak selama di sekolah, sehingga nantinya anak tidak bandel. Dan mengulangi kesalahannya terus menerus⁶⁹

Dan juga ketika guru melakukan proses pembinaan akhlak tetapi ada diantara siswa yang ribut atau tidak mendengarkan maka guru akan memberikan hukuman.

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Siti Aisyah mengatakan: “akan diberikan sanksi, nasehat, bimbingan serta arahan”⁷⁰

⁶⁷Marwan Dalimunthe, *Wawancara* dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sitinjak, Senin 12 Juni 2023.

⁶⁸Defrion, *Wawancara* dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sitinjak, Selasa 13 Juni 2023.

⁶⁹Hasil *Observasi* di SMP Negeri 2 Sitinjak, Kamis 15 Juni 2023.

⁷⁰Siti Aisyah, Siswa Kelas IX¹, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Sitinjak, Jum'at 09 Juni 2023.

Dari hasil observasi bahwa sanksi yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam yaitu akan diberdirikan selama proses pembinaan akhlak tersebut selesai, setelah itu akan diberikan nasehat serta arahan agar tidak mengulangi kesalahan yang diperbuatnya.⁷¹

Setiap siswa yang melakukan kesalahan dan tidak mematuhi peraturan akan dipanggil orang tuanya kesekolah hal ini dilakukan supaya siswa tidak semena-mena dalam proses belajar.

Wawancara dengan guru pendidikan agama islam ibu Ikhwanul Hauna mengatakan:

“Jika ada siswa yang belum mengamalkannya dan melanggar peraturan sekolah kita akan adakan panggilan kepada orang tua murid, kemudian kita hadirkan siswa disana kita jelaskan ada program yang kita laksanakan tetapi si anak belum mengamalkannya, jadi kita berikan penguatan kepada orang tua dan siswa juga agar lebih menjalankan dan mengamalkannya”.⁷²

Dibenarkan oleh siswa yang bernama Erisah mengatakan:

“kalau kami belum mengamalkan dan melakukan kesalahan maka akan diberikan sanksi dengan panggilan orang tua bang”.⁷³

Dari hasil observasi bahwa guru melakukan panggilan orang tua terhadap siswa jika siswa melakukan kesalahan dan tidak mematuhi peraturan sekolah serta tidak mengamalkannya.⁷⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam memang menggunakan pola asuh otoriter di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat

⁷¹Hasil *Observasi* di SMP Negeri 2 Sitinjak, Jum’at 09 Juni 2023.

⁷²Ikhwanul Hauna, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Sitinjak, Selasa 13 Juni 2023.

⁷³Erisah, Siswa Kelas VIII, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Sitinjak, Jum’at 09 Juni 2023.

⁷⁴Hasil *Observasi* di SMP Negeri 2 Sitinjak, Jum’at 16 Juni 2023.

karena menurut beliau dengan pola asuh ini akan semakin mudah di ajarkan kepada siswa dalam membina akhlak.

b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan guru terhadap kemampuan siswa, siswa diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada guru.

Hasil observasi peneliti bahwa pola asuh demokratis dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan lebih sering dilakukan guru di sekolah karena pola asuh ini selalu memberikan bimbingan serta arahan kepada siswa.⁷⁵

Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Marwan Dalimunthe mengatakan:

“Di sekolah, setiap datang kesekolah kemudian kita beri nasehat di dalam kelas terus kita buat penguatan memberikan motivasi kepada siswa”.⁷⁶

Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam ibu Ikhwanul Hauna ia mengatakan: Dalam membina akhlak siswa kita ingatkan kita katakan setiap masuk kesekolah kita biasakan untuk mengadakan salaman kepada guru kemudian bertegur sapa, kalau bertemu selalu mengucapkan Assalamu ‘alaikum”.⁷⁷

⁷⁵Hasil *Observasi* di SMP Negeri 2 Sitinjak, Kamis 15 Juni 2023.

⁷⁶Marwan Dalimunthe, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Sitinjak, Selasa 13 Juni 2023.

⁷⁷Ikhwanul Hauna, *Wawancara* Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sitinjak, Selasa 13 Juni 2023.

Dari hasil observasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan masih banyak siswa yang belum menyapa guru dan tegur sapa ketika datang kesekolah dan kalau bertemu masih banyak yang belum mengucapkan Assalamu 'alaikum ketika berjumpa dengan guru.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat, bapak Defrion mengatakan:

“Kalau itu sebetulnya sudah diterapkan sudah pasti, ini kita tidak mengerti selama pandemi ini, oleh karena itu pola asuh yang direncanakan itu karena mulai tatap muka baru semester ini akan diterapkan kembali seperti yang biasa, tapi selama pandemi itu pola asuh nya ya kadang-kadang dikejar dari rumah ke rumah pun kita kesulitan anak-anak kembali karena memegang hp lebih suka dia bermain game”⁷⁸.

Dari hasil observasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan bahwa kebanyakan guru menggunakan pola asuh demokratis di sekolah karena dengan penguatan dan motivasi yang diberikan guru tersebut siswa akan lebih teratur sehingga ia akan terdidik dengan ajaran-ajaran yang baik dan benar.⁷⁹

Dalam pola asuh demokratis, ada program atau kegiatan sekolah di luar jam pelajaran yang mendukung pembinaan akhlak siswa

⁷⁸Defrion, Kepala Sekolah, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Sitinjak, Selasa 13 Juni 2023.

⁷⁹Hasil *Observasi* Peneliti di SMP Negeri 2 Sitinjak, Senin 12 Juni 2023.

Wawancara dengan guru pendidikan agama islam bapak Marwan Dalimunthe mengatakan: ada kerohanian, peringatan hari-hari besar agama dan pelaksanaan shalat dzuhur secara berjama'ah.⁸⁰

Dari hasil observasi peneliti di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak bahwa pola asuh demokratis dan program pendukung di luar jam pelajaran memang dilaksanakan oleh siswa, seperti shalat dzuhur secara berjama'ah, yang dimana shalat ini dilaksanakan setiap hari dengan kelas yang bergantian.

Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Marwan Dalimunthe mengatakan:

“Setiap hari tapi kelasnya di bagi-bagi “. ⁸¹

Dapat disimpulkan bahwa dalam pola asuh demokratis ini siswa belum sepenuhnya melaksanakan arahan serta bimbingan yang diberikan guru, untuk mengatasi itu guru harus memberikan pembinaan lagi, agar nantinya lebih baik kedepannya.

c. Pola Asuh Penelantaran

Dalam pola asuh ini guru sama sekali tidak terlibat terhadap siswa. Pola ini sangat memberikan dampak yang negatif bagi siswa, siswa lebih cenderung untuk memilih hidup seenaknya sendiri tanpa kontrol dari gurunya.

⁸⁰Marwan Dalimunthe, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Sitinjak, Selasa 13 Juni 2023.

⁸¹Marwan Dalimunthe, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Sitinjak, Selasa 13 Juni 2023.

Dari hasil observasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan guru tidak menerapkan pola asuh ini karena guru tidak membiarkan siswanya untuk melakukan hal-hal yang tidak diinginkan yang sifatnya negatif.⁸²

Hal ini dilihat dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bapak Marwan Dalimunthe mengatakan:

“Guru berusaha memopokkan siswa yang bisa di bina dan yang perlu diperhatikan antara guru dan orang tua”.⁸³

Wawancara dengan siswa yang bernama Siti Aisyah mengatakan:

“Ketika kami melakukan kesalahan sekalipun bang, kami tidak pernah dibiarkan oleh guru, selalu diberi nasehat dan juga bimbingan jika kami melakukan kesalahan”.⁸⁴

Dari hasil observasi peneliti di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat bahwa ketika siswa melakukan kesalahan, seperti tidak memiliki sopan santun dalam berbicara, maka guru memberikan nasehat kepada siswa yakni ketika berbicara dengan seseorang baik itu guru, teman sebaya, atau orang lain harus memiliki sopan santun. Dan guru tidak membiarkan hal ini siswa terus menerus dilakukan oleh siswa.⁸⁵

⁸²Hasil *Observasi* Peneliti di SMP Negeri 2 Sitinjak, Rabu 14 Juni 2023.

⁸³Marwan Dalimunthe, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Sitinjak, Selasa 13 Juni 2023.

⁸⁴Siti Aisyah, Siswa Kelas IX, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Sitinjak, Jum'at 09 Juni 2022.

⁸⁵Hasil *Observasi* Peneliti di SMP Negeri 2 Sitinjak, Jum'at 16 Juni 2023.

Wawancara dengan siswa yang bernama Erisah ia mengatakan: “kami di beri nasehat oleh guru bang jika kami melakukan kesalahan, dan tidak pernah dibiarkan oleh guru”.⁸⁶

Dari hasil observasi peneliti di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat, ketika siswa melakukan kesalahan memang guru tidak akan membiarkan siswa untuk melakukan kesalahan.⁸⁷

Dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam memperhatikan siswa apabila ada yang melakukan kesalahan dan tidak membiarkannya yaitu dengan menasehati siswa agar tidak melakukan kesalahan yang dilakukannya tersebut.

C. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat menganalisis bahwa pola asuh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan adalah pola asuh Otoriter dan Demokratis. Namun, lain halnya guru pendidikan agama Islam membina akhlak siswa siswa belum ada yang semaksimal mungkin, misalnya saja masih banyak siswa .yang mengatakan perkataan yang tidak baik, cabut, merokok diam-diam, seperti yang dilihat hasil wawancara dengan siswa tentang keadaan akhlak siswa di sekolah.

⁸⁶Erisah, Siswa kelas VIII, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Sitinjak, Jum’at 16 Juni 2023.

⁸⁷Hasil *Observasi* di SMP Negeri 2 Sitinjak, Sabtu 17 Juni 2023.

Kemudian analisis selanjutnya ialah tidak hanya guru saja yang terlibat dalam pembinaan akhlak siswa, tetapi orang tua juga terlibat dalam hal ini, karena yang pertama mendidik anak ialah orang tua di dalam keluarganya, sementara di lingkungan sekolah yang mendidik adalah guru. Dalam hal ini sebagai orang tua harus mengajarkan akhlak yang baik terhadap anaknya agar nantinya setelah tumbuh dewasa menjadi anak yang berbudi pekerti baik. Begitu juga dengan guru harus mencerminkan akhlak yang baik terhadap siswanya karena guru sangat besar pengaruhnya terhadap siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Antara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan menyusun adalah masalah kejujuran.

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya dengan mencari buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Keadaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan 55 % dikatakan baik dan 45 % kurang baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil observasi.
2. Pola asuh guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan adalah pola asuh demokratis.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru pendidikan agama islam agar dapat memberikan pola asuh yang baik kepada siswa seperti, memberikan teladan yang baik, memberikan pembiasaan untuk selalu berbicara dengan sopan, memberikan hukuman kepada anak jika melakukan kesalahan, dan memberikan hadiah jika si anak yang berprestasi di sekolah.
2. Untuk siswa yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan agar lebih menerapkan pola asuh yang diberikan oleh guru pendidikan Agama Islam, agar tercapai anak yang berakhlak baik.

3. Kepada guru pendidikan agama Islam jangan bosan untuk selalu membimbing dan memberikan arahan terhadap siswa agar tidak terpengaruh terhadap perilaku yang tidak diinginkan.
4. Kepada Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan supaya memfasilitasi siswa khususnya dibidang keagamaan agar siswa dapat mengaplikasikan keagamaan di sekolah dan juga diluar sekolah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, M. Yatim. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Sinar Grafika Ofset.
- Abdurrahman, Muhdar, Muhdar Safi, Muksin Hi Abdullah. 1 September 2018. "Sistem Informasi Pengolahan Data Balita Berbasis Website pada Kantor UPT-KB Kec. Ternate Selatan". *IJIS-Indonesian Journal On Information System*. Volume 3 Nomor 1.
- Al-Ghazali. 2000. *Ihya 'Ulumuddin*. Qairo: Mesir: Daar Al-Taqwa.
- Anwar, Rosihin. 2008. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pusta Setia.
- Arifin, M. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asni, Nur. 2020. judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat. *Skripsi*. Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan.
- Asfiati. 2020. *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Industri 4.0*. Jakarta: Kencana.
- , 2020. *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid- 19, dan Era New Normal)*. Jakarta: Kencana.
- Danim, Sudarwan dan Khairil. 2011. *Profesi Kependidikan*. Bandung: alfabeta.
- Dalimunthe, Sehat Sultoni. 2018. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: deepublish.
- Daradjat, Zakiyah. 1987. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harefa, Rasnim. 2020. judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. *Skripsi*. Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan.
- Hasbullah. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Hasibuan, Sahida. Februari 2020. "Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Agama Islam dan Humaniora 2". *Journal. Pancabudi.ac.id*. Volume 2 No. 2.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Istarani. 2015 . *10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Medan, Larispa.
- Jamali, Muhammad Fadhil. 1980. *Al-Falsafah Al-Tarbawiyah Fi al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Kitab Al-Jadid.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan ;persiapan menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Manan, Syaepul. Januari 2017. "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan". *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*. Vol. 15 No. 1.
- Masitoh dan Laksmi Dewi. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Perasada.
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang, UIN Maliki Press.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abudin. 2001. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Dan Murid*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Navae, Miss Fuseyah. 2019. Judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP Negeri 18 Semarang, *Skripsi*, Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- NN, Budiman, N. 2012. *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Nurdin, Muhammad. 2001. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Prisma Sophie.

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2001, Edisi III. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: Citapustaka Media.
- Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-undang RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. No. 20 Tahun 2003. Jakarta: Sinar Grafika.
- Undang-undang RI No. 14 Tahun 2003. Tentang Guru dan Dosen bab 11. Pasal 39 ayat 2.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Quran Kementerian Agama 2011. *Al-Fattah Al-Quran 20 Baris Terjemah: Terjemah Dua Muka*. Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu.

Lampiran I

Daftar Hasil Observasi

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Pola Asuh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”, Maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi Lokasi Penelitian
2. Mengobservasi Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan
3. Mengobservasi Keadaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan
4. Mengobservasi Pola Asuh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Lampiran II

Daftar Wawancara

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana keadaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak?
2. Bagaimana Tindakan Bapak/Ibu ketika ada siswa yang melanggar peraturan?
3. Apakah siswa sudah dapat menerapkan pola asuh yang diberikan guru pendidikan agama Islam?
4. Bagaimana kriteria keberhasilan pola asuh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak?

B. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana keadaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak?
2. Apa saja kegiatan yang dilakukan Bapak/Ibu dalam membina akhlak siswa?
3. Bagaimana Tindakan Bapak ketika ada siswa yang melanggar peraturan?
4. Apa saja hasil yang dicapai oleh Bapak dari pola asuh dalam membina akhlak siswa?
5. Bagaimana Strategi yang dilakukan Bapak untuk lebih meningkatkan dalam pembinaan akhlak siswa?
6. Bagaimana pola asuh yang Bapak/Ibu terapkan sebagai Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa?

C. Wawancara dengan Siswa

1. Bagaimana Keadaan akhlak saudara/i terhadap guru yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apakah saudara/i pernah bolos sekolah?
3. Apakah saudara/i melaksanakan peraturan sekolah?
4. Bagaimana menurut saudara/i supaya tercapai akhlak yang baik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjak?
5. Bagaimana tutur kata saudara/i dalam bergaul di lingkungan sekolah?
6. Apa sanksi yang diberikan guru jika saudara/i melanggar peraturan di sekolah?

Lampiran Transkrip Hasil Wawancara

No	Sumber	Uraian Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1	Defrion	Bagaimana keadaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Sitinjak?	Itu dimana-mana selama remaja ada mencerminkan kearah yang kurang baik itulah kerja sama tadi guru Agama, guru Pkn, dan semua guru menarek ke jalan lurus, kita remaja saya tidak remaja juga gitu ada nakal-nakalnya, tapi gurunya lah yang mempengaruhi kembali dan menarek kembali ke jalan yang baiknya.	Akhlak siswa bisa dikatakan baik, apabila dilatih, dibimbing, dan dibina serta diberi nasehat, jika siswa melakukan kesalahan dan perbuatan yang kurang baik, yaitu dengan memberikan pengawasan yang sangat ketat, motivasi serta bimbingan. Dan ketika siswa melakukan kesalahan maka maka guru lah yang berperan kembali menjadikan siswa baik akhlaknya.
2	Defrion	Bagaimana Tindakan Bapak/Ibu ketika ada siswa yang melanggar peraturan	Siswa yang melanggar peraturan akan diberikan arahan sesuai dengan alasan apa siswa melanggar peraturan.	Arahan yang diberikan ketika ada siswa yang melanggar peraturan dengan menanya siswa mengapa dia melakukan hal tersebut, bisa jadi dia tidak sanggup dengan peraturan yang diberlakukan.
3	Defrion	Apakah siswa sudah dapat menerapkan pola asuh yang diberikah guru pendidikan agama Islam?	Kita berkolaborasi semuanya terutama guru PKN, guru Agama Islam, guru Bimbingan dan Konseling dan semua guru mata pelajaran berkolaborasi membina ini melalui kedisiplinan dan semua bidang, mulai dari kehadiran sampai pulang lagi, sampai Pr nya semuanya itu harus diperiksa. Dengan demikian anak ini berikir bahwa	disiplinan merupakan penentuan baik atau tidak bagi anak karena dengan menerapkan kedisiplinan akan meningkatkan akhlakul karimah siswa karena dengan hal tersebut siswa dapat mengetahui arti disiplin dan lebih menghargai waktu. dalam hal ini semua guru bekerja sama dalam membina akhlak siswa dalam semua bidang termasuk pr-nya dan ini dilakukan guru mulai si anak datang kesekolah sampai pulang.

			disiplin nmenentukan segala-galanya dan anak yang berdisiplin biasanya baik.	
4	Defrion	Bagaimana kriteria keberhasilan pola asuh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 2 Sitinjak?	Harus mencerminkan akhlak yang baik terhadap siswanya, seperti shalat dzuhur secara berjama'ah, Guru PAI jelas memberikan contoh ke anak-anaknya, tapi setelah pandemi sebelum ini dan sebelum kita melakukan lagi pembelajaran tatap muka terbatas ini indak ada lagi, ini udah mulai lagi guru PAI sebagian udah membawa lagi anak-anaknya praktek shalatnya berarti sudah mencontohkan ke murid-muridnya dan itulah yang harus di contoh murid-murid sebetulnya kedepan.	Sebelum pandemi guru PAI mencontohkan akhlak yang baik kepada murid yaitu dengan melakukan shalat dhuhur secara berjama'ah dan itulah yang di contoh anak-anak untuk kedepannya, tapi setelah pandemi pembelajaran tatap muka ditiadakan.
5	Ikhwanul Hauna	Bagaimana keadaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Sitinjak?	Keadaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Sitinjak sebagian baik dan sebagian kurang baik.	Keadaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Sitinjak belum dikatan baik dan tidak sesuai dengan yang diinginkan seperti, bolos dan sebagainya. Dalam hal ini perlu dilakukan kembali pembinaan akhlak oleh guru Pendidikan Agama Islam.
6	Marwan Dalimunte	Apa saja kegiatan yang dilakukan Bapak/Ibu dalam membina akhlak siswa?	Kegiatan yang dilakukan yaitu memperingati hari besar Islam dan pelaksanaan shalat dzuhur secara berjama'ah.	program pendukung di luar jam pelajaran memang dilaksanakan oleh siswa, seperti shalat dzuhur secara berjama'ah, yang dimana shalat ini dilaksanakan setiap hari

				dengan kelas yang bergantian.
7	Marwan Dalimunte	Bagaimana Tindakan Bapak ketika ada siswa yang melanggar peraturan?	Dipanggil orang tuanya ke sekolah disampaikan apa masalah anak si anak tersebut.	Anak yang memiliki masalah akan dipanggil orang tuanya ke sekolah agar orangtua tahu bagaimana tingkah laku si anak selama di sekolah dan si anak agar lebih berhati-hati ketika hendak ingin melakukan kesalahan dan tidak melanggar keselamatan telah dipertimbangkan sehingga anak bisa menjadi lebih baik kedepannya.
8	Marwan Dalimunte	Bagaimana Strategi yang dilakukan Bapak untuk lebih meningkatkan dalam pembinaan akhlak siswa?	Strateginya yaitu kami usahakan memopokkan siswa yang bisa dibina dan yang perlu diperhatikan antara guru dan orang tua.	Siswa yang melakukan kesalahan akan dibina oleh guru yaitu dengan memberikan nasihat kepada mereka nasehat sehingga mereka tidak melakukan kesalahan yang sifatnya negatif dan guru tidak membiarkan mereka begitu saja, sama halnya dengan orang tua.
9	Ikhwanul Hauna	Bagaimana pola asuh yang Bapak/Ibu terapkan sebagai Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa?	Dalam membina akhlak siswa kita ingatkan kita katakan setiap masuk sekolah kita biasakan untuk mengadakan salaman kepada guru kemudian bertegur sapa, kalau bertemu selalu mengucapkan Assalamu 'Alaikum.	Dengan membiasakan salaman kepada guru, bertegur sapa, mengucapkan Assalamu 'Alaikum akan menjadikan akhlak siswa lebih baik dan membangun hubungan antara guru dan siswa juga lebih dekat dan terjaga.
10	Marwan Dalimunte	Bagaimana kriteria keberhasilan pola asuh Bapak dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 2	Kriterianya yaitu dengan cara menanyakan setiap ada kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan atau PAI di ruangan kelas.	Setiap siswa melakukan proses pembelajaran di ruangan guru selalu menanyakan kegiatan apa saja yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan.

		Sitinjak?		
11	Erisah	Bagaimana Keadaan akhlak saudara/i terhadap guru yang ada di SMP Negeri 2 Sitinjak?	Sebagian dari siswa/i menghormati guru, dan sebagian mengabaikan nasehat guru.	Tidak semua siswa memiliki akhlak yang baik terhadap guru, dan ada sebagian siswa yang kurang baik akhlaknya.
12	Siti Aisyah	Apakah saudara/i pernah bolos sekolah?	Sebagian siswa yang bolos sekolah karena ajakan dari temannya kak, dan mereka bolos kebiasaannya siswa laki-laki.	Bolos sekolah yaitu suatu perbuatan yang harus dijauhi oleh setiap siswa, dalam memilih teman harus pandai-pandai jangan sampai terjerumus kepada perilaku yang tak diinginkan khususnya untuk siswa laki-laki.
13	Erisah	Apakah saudara/i melaksanakan peraturan sekolah?	Sebagian melaksanakannya san sebagian membantahnya.	Tidak semua siswa melaksanakan peraturan yang ada disekolah
14	Siti Aisyah	Apa sanksi yang diberikan guru jika saudara/i melanggar peraturan di sekolah?	Sanksinya panggilan orang tua kak.	Setiap siswa yang melakukan kesalahan dan tidak mematuhi peraturan akan dipanggil orang tuanya kesekolah hal ini dilakukan supaya siswa tidak semena-mena dalam proses belajar.
15	Siti Aisyah	Apakah guru membiarkan siswa ketika ada yang melakukan kesalahan?	Ketika kami melakukan kesalahan sekalipun kak, kami tidak pernah dibiarkan oleh guru, selalu diberi nasehat dan juga bimbingan jika kami melakuka kesalahan	Guru tidak pernah membiarkan siswanya ketika melakukan kesalahan selalu diberi nasehat dan juga bimbingan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Khoirul Afandi
Tempat, Tanggal Lahir : Sitinjak, 18 April 1998
Alamat : Lk IV Kelurahan Sitinjak
Jenis Kelamin : Laki-laki
Anak Ke : 1 dari 4 Bersaudara
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia

B. Data Orangtua

Nama Ayah : Yazirman Piliang
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Nafsiah Koto
Pekerjaan : Berdagang

C. Latar Belakang Pendidikan

1. Tamat dari SD Negeri 100040 Sitinjak Tahun 2010
2. Tamat dari SMP Negeri 9 Padangsidempuan Tahun 2013
3. Tamat Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan Tahun 2016
4. Masuk Perguruan Tinggi IAIN Padangsidempuan Tahun 2016